

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren Darul Akhlaq adalah sebuah pondok pesantren yang berdiri di dusun tengah desa toronan kabupaten Pamekasan kecamatan Pamekasan. Yang didirikan pada tanggal dua puluh sembilan bulan Oktober tahun 1998. Adapaun Pondok pesantren Darul Akhlaq ini di pimpin oleh K.H Abd Mu'id Khozin dengan Nyi Mas'adah. Beliau memiliki 8 putra putri yaitu faikhotul Jannah, ach Zainur Rizal, Ach. Sofi Nur, Ach. Ali Rifki, Ach. Alfi Zein, Ach. Nailur Rosyadi, nyai laili, dan nyai Musyarrafatul Abadiyah, Baliu juga mempunyai menantu yaitu suami dari nyai Faikhotul Jannah ialah K.Moh. Ali Ridha, M.Syi

K.Moh. Ali Ridha, M.Syi beliau alumni pondok pesantren tebu ireng jombang, dan beliau juga orang yang sangat berpengaruh besar di pondok pesantren, karena beliau adalah wakil ketika pengasuh tidak ada, baik dari izin pulang, mau pergi keluar, semuanya harus minta izin kepada beliau. Beliau juga sama pengasuh di kasih amandat untuk menjadi kordinator pendidikan yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq ini, baik dari tingkat PAUD, TK, TPQ, MI MTS, MA

Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok yang berada dalam naungan yayasan Darul Akhlaq yang dimana di dalamnya meliputi PAUD, TK, TPQ, MI MTS, MA, yang mana lembaga lembaga ini juga berada dalam ruang lingkup Yayan Darul Akhlaq ini. Pondok pesantren ini

Di dirikan dengan nama Darul Akhlaq yang artinya rumah akhlaq, jadi pondok pesantren ini didirikan untuk mengubah sifat jelek dan buruk yang ada pada santri yang ada pada dirinya, baik yang di bawa dari rumah atau dari masyarakat sebelum mereka pondok.

Di pondok pesantren Darul Akhlaq ini yang paling di uatamakan ialah akhlak dan budi pekerti, baik itu akhlak ketika santri itu berhadapan dengan kiai ataupun akhlak yang baiuk dari santri senior dan kejuniornya dan begitupun sebaliknya. karena yang pertama di lihat dan di nilai oleh masyarakat ketika santri itu sudah keluar atau menjadi alumni ialah tingkah laku akhlaknya bukan pada seberapa banyak ilmu yang santri bawa dan yang di dapatkan oleh santri semasa di pondok.

Di pondok pesantren Darul Akhlak ini juga santri diajarkan berbagai macam keterampilan di bidang apapun, baik di bidang pertukangan, persawahan dan lain sebagainya. yang dimana ketika para santri itu pulang kerumahnya masing-masing mereka para santri bisa mnegamalkan ilmunya dan menerapkan pada orang terdekat di rumahnya ataupun di kalangan masyarakat.

Ada berbagai macam ketarampilan yang di kerjakan salah satunya santri dia ajarkan bagaimana bercocok tanam yang baik, setelah itu diajarkan bagaimana cara pemupukan yang baik yang nantinya tumbuhan yang di tanam itu bisa tumbuh dengan baik dan subur, seperti menanam jagung, menanam

kacang ijo, menanam pohon porang yang di mana semuanya itu untuk bekal mereka para santri ketika pulang kerumahnya.

Ada juga yang diajarkan keterampilan pertukangan, dari mencampur bahan pasir dengan semen lalu di aduknya sehingga menjadi lem perekat batu bata, akan tetapi itu semua tidak mengganggu aktifitas wajib yang ada di pondok pesantren tersebut seperti melaksanakan ngaji kitab, solat berjamaah dan lain sebagainya.

Alasan kenapa di pondok pesantren diajarkan keterampilan yang tidak biasa di pondok lainya, karena mengutip dauhnya K.H. Abd Muid Khozin bahwasanya nanti ketika kalian sudah besar, sudah menyelesaikan studinya dengan baik, dan sudah menjadi alumni dan sudah ada di masyarakat, belum tentu kalian semua para santri akan menjadi ustadz, sehingga dengan diajarkan keterampilan tersebut kalian para santri dapat punya bekal ketika kalian sudah dewasa nanti.

Visi, misi dan tujuan pondok pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

visi dan misi adalah sebuah ketentuan wajib yang harus di miliki oleh setiap lembaga baik itu formal ataupun non formal. Pondok pesantren juga mempunyai visi dan misi supaya dapat di ketahui kemana arah tujuan pondok ini didirikan. Adapun visi dari pondok pesantren Darul Akhlaq toronan pamekasan ini adalah:

- Meningkatkan keislaman dan ketaqwaan kepada allah swt

- Kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan dan dakwah
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Memelihara hubungan persaudaraan (ukhuwah islamiyah) di kalangan umat islam

Adapun misi dari pondok pesantren Darul Akhlaqtoronan ini sendiri adalah sebagai berikut:

- Menciptakan santri yang mempunyai akhlaq dan budi luhur yang baik
- Membimbing santri supaya dapat bermanfaat nantinya di kalangan masyarakat.

Keadaan Pengurus Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

Pengurus adalah salah satu komponen yang harus ada dalam ruang lingkup pesantren. Karena dengan adanya pengurus, santri yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq toronan ini bisa di kontrol dan di pantau bagaimana keadaannya, bagaimana proses belajarnya, dan apa saja perbuatan-perbuatan yang di lakukannya, seperti solat berjamaah, ngaji kitab, sekolah dan lain sebagainya. Pengurus juga mempunyai hak untuk melakukan takzir (memberikan hukuman) pada santri yang ada

pondok ini ketika ada perilaku menyimpang yang di lakukan oleh santri, seperti melakukan Ghasab, tidak berjamaah, dan melanggar peraturan pesantren, yang intinya saat pengurus melakukan takzir kepada santri jangan sampai ada kekerasan di dalamnya.¹

¹ fatwa kiyai M. Ali Ridha saat pertemuan antara pengurus 20 desember 2020

Keadaan Santri Di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

Santri adalah komponen dan obyek terpenting dalam pondok pesantren, karena tanpa adanya santri pondok pesantren tidak akan disebut sebagai pondok pesantren, dan juga tanpa adanya santri juga tidak akan ada pengurus dalam pesantren Darul Akhlaqtoronan pamekasan ini. Santri di pondok berasal dari berbagai macam daerah, seperti dari sana laok, waru, ada juga yang dari luar kabupaten bahkan ada yang dari luar madura dan ada juga yang dari desa toronan tersebut sendiri. Santri disini juga ada yang masih duduk di kelas 6 sd untuk yang paling muda dan yang paling senior itu sudah ada yang kuliah bahkan hampir mau lulus.

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Peneliti disini akan membahas dan mengemukakan paparan data dan temuan penelitian yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq toronan pamekasan ini, yang sudah di lakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dimana tentunya paparan data dan temuan penelitian yang akan di bahas sesuai dengan fokus penelitian yang sudah di fokuskan oleh peneliti.

1. Metode Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

Sebelum kita menyentuh fokus secara terperinci kita harus tau bahwa apa itu metode, metode sendiri itu adalah tahapan, cara, sistem,

yang selalu berkaitan dengan dunia pendidikan.² Baik formal ataupun non formal seperti di pondok pesantren ini ada beberapa metode yang harus di lakukan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada santri disini.

Sudah kita ketahui bersama bahwasanya nilai spiritual adalah suatu hal sangat berharga yang ada di dalam diri seseorang yang pada akhirnya nilai spiritual tersebut dapat di asah dengan sebaik mungkin sehingga tercapainya suatu yang di inginkan seperti yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq ini.

Hal ini dapat di ketahui dari petikan catatan lapangan yang di sampaikan oleh kiai M Ali Ridha bahwasanya

kita tahu bahwa bidang spiritual adalah bidang yang berkaitan dengan pengembangan potensi ruhaniyah yang penuh dengan nilai-nilai yang dianggap sakral. Oleh karena itu, seseorang yang ingin kau mengembangkan kualitas spiritual nya, harus di landasi dengan keikhlasan, bukan sekedar mencoba-coba. Alah menjelaskan bahwa amal perbuatan yang akan diterimanya adalah amal saleh. Sebagaimana tercantum dalam surah Al Kahfi ayat 110. Jadi dalam menjalani hidup ini penting sekali kita terus mengasah nilai-nilai spiritual yang ada dalam diri kita, karena sebenarnya naluri-naluri kebaikan itu telah allah anugerahkan kepada kita sejak kita dalam kandungan. Hanya saja dalam dalam menjalani kehidupan ini terkadang banyak godaan yang menjadikan kita menyimpang dari kodrat yang allah berikan pada kita.³

Dari hasil wawancara dan paparan yang telah di berikan oleh kiai, dapat di ambil bahwasanya dalam menanamkan nilai-nilai spiritual

² I Kadek Dwi Noorwatha, *Metode Desain Interior Berbasis Budaya Lokal dan Revolusi Industri 4.0*

³ Kiyai. Ali Ridha, kordinator pendidikan dan pengasuh ke dua di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, *wawancara langsung* (22 januari 2021)

itu perlu yang namanya keikhlasan baik bagi santrinya atau pun sang kiai, sehingga nilai-nilai spiritual tersebut dapat di tanamkan dengan baik baik pada diri santri. dan dapat dimplikasiokan dengan baik dalam kehidupan setiap harinya.

Dan juga peneliti dapatkan informasi dari salah satu santri yang di juga mempunyai kedudukan sebagai sekretaris pengurus di pondok pesantren darul yang bernama Miftahul Ufron yang mengatakan

Sebenarnya nilai spiritual itu sudah ada sejak dia (santri) itu lahir, namun perlu yang namanya pembaruan, yang dimana tugas ini akan dilakukan oleh kiai ataupun asatidz disini, ya namanya nilai spiritual pasti harus ada namanya kesabaran dan keikhlasan di dalamnya, karena tidak banyak santri disini ketika di beri tahu tentang suatu hal yang baik itu belum tentu pas masuk dan di dengar olehnya, kadang-kadang hanya ketika di beritahu dia menganguk dan beberapa jam kemudian terkadang banyak yang melakukan lagi.⁴

Dari beberapa pendapat yang telah di paparkan di atas, bahwasanya dalam penanaman nilai-nilai spiritual di pondok pesantren Darul Akhlaq toronan pamekasan ini membutuhkan keikhlasan dan kesabaran dalam melakukannya, karena tiudak semua santri ikut dan patuh dengan apa yang telah di berikan kiai dan para asatidz.

Dengan begitu ada beberapa metode yang di terapkan dalam penanaman nilai spiritual di pondok pesantren ini tidak terjadi lagi

⁴ Miftahul Ufron, santri dan skretaris pengurus di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, *wawancara langsung* (27 januari 2021)

perilaku *Ghasab* di pondok pesantren Darul Akhlaq, selaras dengan apa yang disampaikan kiai ali ridha yang mengungkapkan bahwasanya

Ketika berkaitan dengan perilaku-perilaku menyimpang, yakni perilaku yang menyimpang dari syariat islam tentu butuh sentuhan-sentuhan untuk mengubah itu semua, karena sebenarnya bidang spiritual ini bersifat personal dalam pengertian dua orang yang melakukan kegiatan spiritual yang sama, akan memiliki hasil yang berbeda. Namun disamping itu, dalam proses pendidikan yang ada husunya di pesantren ini santri senantiasa dilatih bagaimana amaliyah dhohiriyah dan amal bathiniyah selalu sesuai dengan apa yang di syariatkan oleh Allah yang upaya tersebut butuh penerapan nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan dengan metode latihan dan mujahadah.⁵

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara yang telah di paparkan oleh kiai, bahwasanya dalam melakukan penanaman nilai-nilai spiritual yang baik itu harus selalu ada sentuhan-sentuhan baik dari sentuhan amaliyah ataupun dhohiriyah agar dapat merubah perilaku menyimpang itu semua, dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan.

Paparan data juga peneliti dapatkan dari salah seorang santri senior yang atas nama Moh. wahyu ilahi yang mengatamakan bahwasanya

berkaitan dengan perilaku menyimpang yang ada di pesantren itu sudah lumrah dan menurut saya penanaman nilai rasa tanggung jawab yang di terapkan dengan metode yang cocok dengan perilaku tersebut ialah bagaimana membiasakan santri untuk selalu melakukan perbuatan baik sehingga tidak sampai terjadi perilaku menyimpang tersebut karena dengan terbiasa melakukan perbuatan baik dan tanggung jawab yang di hasilkan dari penanaman nilai spiritual yang di berikan maka tidak

⁵ Kiyai. Ali Ridha, kordinator pendidikan dan pengasuh ke dua di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, *wawancara langsung* (22 januari 2021)

menuntut kemungkinan sedikit demi sedikit perilaku menyimpang tersebut akan hilang dari kebiasaan santri di pondok ini.⁶

Jadi dapat disimpulkan dari kedua pemaparan di atas ada beberapa metode yang dilakukan dan di terapkan di pondok pesantren Darul Akhlaq untuk penanaman nilai-nilai spiritual dalam mengatasi perilaku menyimpang yaitu metode latihan, metode mujahadah dan metode pembiasaan yang dimana semuanya akan terlaksana dengan baik ketika penanaman nilai seperti nilai kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab sudah melekat pada santri.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya memang benar dengan beberapa metode tersebut perilaku menyimpang yang ada di pondok pesantren ini bisa di atasi dengan baik sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh kiai ali ridha yang menegaskan bahwa

Metode latihan dan mujahadah itu sangat lah penting untuk di terapkan supaya nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan itu bisa tertanam dengan baik kepada para santri dan dapat mengubah pola pikir dan perilaku menyimpang yang di lakukan oleh santri, metode latihan sangat lah cocok ketika dikaitkan dengan penanaman nilai kejujuran, karena pada dasarnya kejujuran itu timbul karena sebuah latihan yang di jarkan oleh sang maha guru kepada santrinya dengan metode latihan tersebut seperti halnya tidak melanggar apa yang sudah ada dan ketentuan dari pesantren karena ketika para santri itu melanggar maka otomatis dia sudah tidak jujur kepada kiai, orang tua ataupun pada teman lainnya. Begitupun metode mujahadah itu sangat baik ketika di sinkronkan dengan penanaman nilai keikhlasan karena pada dasarnya nilai keikhlasan itu timbul dari diri santri itu sendir, bukan karena pemaksaan dari luar

⁶ Moh Wahyu Ilahi, bendahara pesantren dan salah santri senior di pondok pesantren Darul Akhlaq toronan pamekasan *wawancara langsung* (28 januari 2021)

ataupun dari dalam, sehingga penerapan metode mujahadah ini sangat penting dan harus dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaqini.⁷

Dengan begitu dapat diambil garis besarnya bahwasanya penerapan metode mujahadah dan metode latihan itu sangat penting dalam mengurangi ataupun menghilangkan perilaku menyimpang yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq ini, karena dengan kedua metode ini lebih mudah dan lebih cepat dipahami dan diikuti oleh para santri.

Adapun pendapat lain datang dari salah satu santri pondok pesantren Darul Akhlaq ini atas nama Tholib Ifan Jailani, dia mengatakan bahwasanya

Metode pembiasaan menurut saya itu juga sangat penting dalam mengatasi perilaku menyimpang yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaqini seperti perilaku *Ghasab* yang ada di pondok pesantren ini, dia mengatakan bahwasanya dengan menerapkan kebiasaan baik tidak memakai hak orang dengan dzalim (*Ghasab*) dalam mengatasi perilaku *Ghasab* ini sangatlah baik, yang dimana saya sudah membuktikan dengan penerapan metode pembiasaan ini, santri yang asal muasalnya sesuka hatinya memakai hak orang lain tanpa seizin orang nya, alhamdulillah sekarang sudah hampir hilang sifat buruk tersebut, karena disini santri terutama yang senior di beri ancaman tegas untuk tidak selalu melakukan perilaku menyimpang seperti *Ghasab* ini, karena nantinya akan menjalur dan merajalela kepada santri-santri juniornya.⁸

Dengan begitu dilihat dari sudut pandang salah satu santri bahwasanya tidak hanya dua metode yang diatas saja yang di terapkan

⁷ Kiyai. Ali Ridha, kordinator pendidikan dan pengasuh ke dua di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, *wawancara langsung* (22 januari 2021)

⁸ Thalib ifan jailani, ketua umum keamanan di pondok pesantren Darul Akhlaq toronan pamekasan, *wawancara langsung* (23 januari 2021)

dalam mengatasi perilaku menyimpang yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq ini akan tetapi di tambah dengan metode pembiasaan yang baik sehingga nantinya santri-santri di pondok pesantren Darul Akhlaq ini jauh dari perilaku-perilaku menyimpang seperti *Ghasab* ini.

Dengan begitu dalam menanamkan nilai-nilai spiritual seperti nilai kejujuran, keikhlasan itu ada tiga metode yang harus di terapkan yaitu metode latihan, metode pembiasaan dan metode mujahadah. Metode ini sungguh sangat berpengaruh besar dalam mengatasi perilaku menyimpang seperti perilaku *Ghasab* yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kiai yang dimana dia mengatakan bahwasanya

Penerapan metode mujahadah dan metode latihan itu sangatlah penting dalam penanaman nilai-nilai spiritual seperti nilai keikhlasan dan nilai kejujuran dalam mengatasi perilaku menyimpang seperti, yang terjadi di pondok pesantren Darul Akhlaq ini. Seperti penerapan metode mujahadah dalam menanamkan nilai keikhlasan santri di berikan arahan bahwasanya perilaku menyimpang seperti *Ghasab* di pondok pesantren Darul Akhlaq ini sudah lumrah bahkan bukan hanya di pondok pesantren ini tapi di pesantren lain ini sudah menjadi kebiasaan dan untuk itu ketika ada perilaku tersebut terjadi terutama pada santri junior maka harus di berikan arahan dan masukan supaya mereka selalu mengikhlasakan apa yang telah di lakukan temanya, yang penting barang tersebut kembali kepadanya lagi, lalu dengan metode latihan ini penanaman nilai kejujuran di terapkan dengan melatih dan membiasakan para santri untuk berlaku jujur dengan apa yang ada di pondok pesantren ini, yaitu di latih supaya ketika memakai barang tersebut harus milik sendiri, dan ketika terpaksa memakai hak orang lain itu harus pamit pada orangnya, sehingga ketika dia akan melakukan penyimpangan santri tersebut akan merasa itu pelanggaran karena termasuk

berbohong pada peraturan yang ada di pesantren Darul Akhlaq ini.⁹

Jadi dengan begitu kenapa metode latihan dan mujahadah di terapkan di pondok pesantren ini karena sangat berpengaruh besar terhadap hilangnya perilaku menyimpang yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq seperti perilaku *Ghasab* yang ada sudah menjadi kebiasaan oleh para santri yang ada di pondok pesantren darul ini.

Begitupun dengan metode pembiasaan dimana dengan metode ini santri akan dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan, sesuai dengan paparan yang disampaikan Thalib Ifan Jailani

Pembiasaan ini diterapkan supaya santri yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq ini mempunyai rasa tanggung jawab. Karena metode pembiasaan ini adalah metode yang menurut saya mudah tapi sulit di terapkan karena disini santri sudah terbiasa dengan gota ganti kepunyaan temanya tanpa ada pamit dan tanggung jawab, dan metode ini saya dan teman pengurus lain nya membiasakan santri yang ada di pondok pesantren ini, dengan membiasakan menempatkan barangnya pada tempatnya, seperti penempatan sandal ketika mau naik ke asrama sandal harus tertata rapi di depan kamar nya masing masing, dan ketika ada sandal yang berserakan bukan pada atempatnya santri itu akan di berikan arahan dan masukan supaya mereka belajar bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi peraturan di pesantren ini, juga ketika mau naik ke mosola penempatan sandal juga saya dan teman pengurus lainnya bagi, untuk santri yang masih bersekolah Mts dan Mi tempat sandalnya itu ada di pintu utama bagian utara, sedangkan untuk yang berstatus masih Ma itu penempatan sandalnya di pintu uatama bagian selatan, dan untuk yang sudah lulus dan kuliah di tempatkan disisi depan bagian utara

⁹ Kiyai. Ali Ridha, kordinator pendidikan dan pengasuh ke dua di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, *wawancara langsung* (22 januari 2021)

pintu masjid sehingga nantinya ketika ada yang tidak memakai barang tersebut dapat ketahuan apakah dari santri mts atau mi atau yang ma dan yang lulusan.¹⁰

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan memang adanya pemetaan penempatan sandal ketika ke musola dan mau ke asrama pondok pesantren, dan dari itu peneliti juga bertanya dan mengambil sampel kepada salah satu santri junior apakah penerapan metode itu memang dilaksanakan, santri itu bernama suaji salah satu santri junior yang baru mondok kurang dari satu tahun suaji mengatakan

Untuk penerapan pembiasaan sandal itu memang betul kak, dan alhamdulillah berkat di bagi bagi nya tempat sandal itu yang dulunya ketika naik ke mosola pakai sandal sendiri pulangnya malah gak pakai sandal, begitupun juga di asrama pondok, sekarang sudah tidak lagi kak, bahkan sandal ketika mau naik musola sandal santri itu tertata rapi dan beraturan dan membuat nyaman bagi saya dan santri-santri lainnya terutama bagi yang baru mondok.¹¹

Sesuatu yang sulit dilaksanakan itu karena kurang terbiasa dalam melakukannya, akan tetapi ketika sudah biasa pasti akan dirasakan seperti tidak apa-apa. Melihat dari metode yang sudah dilakukan tentunya tidak akan berjalan mulus selalu pasti ada halangan dan rintangan dalam menerapkan metode tersebut dalam menanamkan nilai spiritual yang di inginkan.

¹⁰ Thalib ifan jailani, ketua umum keamanan di pondok pesantren Darul Akhlaq toronan pamekasan *wawancara langsung* (23 januari 2021)

¹¹ Suaji, santri junior yang belum mondok sampai satu tahun di pondok pesantren Darul Akhlaq *wawancara langsung* (23 januari 2021)

Berbicara soal rintangan dan halangan pasti ada dalam penerapan metode tersebut seperti apa yang di sampaikan oleh kiai ali ridha beliau mengatakan

Untuk masalah halangan dalam penerapan metode-metode ini memang banyak salah satu adalah butuh waktu yang tidak sedikit dalam menerapkan metode ini karena selain butuh masukan dan dorongan dari pihak kiai dan asatidz juga harus ada kesadaran dari seorang santri.¹²

Begitu juga dari pengurus yang ada di pondok pesantren darula akhlaq ini, mereka juga mengatakan banyak rintangan yang harus di lewati seperti ungkapan Khoirul Anam salah santri di pondok pesantren darul akhlaq, herul mengatakan bahwasanya

Dalam penerapan metode ini, terutama pada metode pembiasaan dalam mengatasi perilaku *Ghasab* di pondok pesantren Darul Akhlaq ini, pertama yang harus di benahi perilaku santri senior yang juga ikut-ikutan dalam perilaku menyimpang tersebut sehingga menjadi contoh atau figur yang tidak baik pada santri junior lainnya, yang kedua setelah ada kesadaran dari senior pengurus juga harus memberikan contoh dahulu bagaimana membiasakan perilaku baik sehingga tidak akan ada perilaku menyimpang lagi seperti *Ghasab* yang sudah membudidaya di pondok ini, ketiga dalam menerapkan metode pembiasaan sehingga santri bisa bertanggung jawab atas apa yang telah di perbuat itu bukan hanya satu minggu dua minggu tapi hampir tiga minggu penerapan metode ini sehingga bisa terlaksana dengan baik.¹³

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwasanya dari sekian banyak metode yang di gunakan untuk penanaman nilai spiritual di pondok pesantren Darul Akhlaq ini butuh yang namanya proses

¹² Kiyai. Ali Ridha, kordinator pendidikan dan pengasuh ke dua di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, *wawancara langsung* (22 januari 2021)

¹³ Khoirul Anam, wakil pimpinan keamanan pondok pesantren Darul Akhlaq *wawancara langsung* (25 januari 2021)

karena dari banyak penerapan yang ada penerapan metode ini tidak berjalan dengan mulus terus, pasti ada kendala-kendala yang harus di lewati dan di benahi dalam penerapan ini seperti butuh waktu yang relatif lama, adanya kesadaran dari para santri senior dan lain sebagainya.

Dan juga dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya santri senior adalah salah satu figur yang sangat berperan aktif dalam suksesnya penerapan metode dalam penanaman nilai spiritual di pondok pesantren Darul Akhlaq ini, yang dimana ketika senioritas santri di pondok ini sudah ikut aturan dan tidak menyimpang maka ada jaminan junior-junior di bawahnya akan ikut-ikutan untuk mematuhi aturan yang ada. karena kebanyakan dari mereka semua pasti mengikuti apa yang telah di lakukan oleh senioritasnya.¹⁴

Dari setiap kendala yang dialami dalam setiap hal pasti ada solusi yang harus di lakukan supaya kendala itu bisa terselesaikan, begitu juga dalam penerapan metode-metode dalam menanamkan nilai spiritual di pondok pesantren Darul Akhlaq ini, selaras dengan apa yang disampaikan kiai ali Ridha beliau mengatakan bahwasanya

Solusi dari kendala dalam penerapan metode penanaman nilai-nilai spiritual dalam mengatasi perilaku menyimpang di pondok pesantren Darul Akhlaq ini adalah kesabaran, karena dalam penerapan metode ini membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga solusi yang di lakukan itu adalah kesabaran, apalagi terkadang santri ketika di berikan arahan

¹⁴ Observasi langsung di pondok pesantren Darul Akhlaq toronan pamekasan 24 januari 2021

terkadang ada yang mendengarkan tapi setelah itu pun hilang entah kemana, sehingga kesabaran extra harus di butuhkan dalam penerapan metode penanaman nilai-nilai spiritual yang di terapkan di pondok pesantren Darul Akhlaq ini dalam mengatasi perilaku menyimpang seperti perilaku *Ghasab*.¹⁵

Pemaparan yang sama juga di sampaikan oleh salah satu pengurus tentang solusi yang harus dilakukan ketika dalam menerapkan metode-metode penanaman nilai spiritual di pondok pesantren Darul Akhlaq yang di kemukakan oleh Sukriya Afandi Kusyairi sebagai ketua asrama lantai II pondok pesantren Darul Akhlaq, dia mengatakan bahwa

Solusi yang paling pas dalam mengatasi perilaku menyimpang di pondok pesantren Darul Akhlaq ini adalah membutuhkan kesabaran yang extra terutama ketika memberikan arahan, dan memberikan motivasi kepada teman-teman yang sudah pada jadi senioritas supaya tidak menjadi contoh yang tidak baik kepada yang lain, terutama pada santri junior yang baru, sehingga perilaku ini tidak terjadi berkelanjutan dan cukup sampai pada generasi ini.¹⁶

jadi dari hasil observasi ketika peneliti meneliti di pondok pesantren darula khlaq ini dari sekian banyak solusi yang di ungkapkan dan di paparkan oleh kiai dan para santri senior, solusi yang paling cocok dengan penerapan metode-metode Itu adalah butuh kesabaran yang extra, karena dengan solusi tersebut bararti kiai dan pengurus lainnya melakukannya metode dengan *step by step* sehingga

¹⁵ Kiyai. Ali Ridha, kordinator pendidikan dan pengasuh ke dua di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, *wawancara langsung* (22 januari 2021)

¹⁶ Sukriya Afandi Kusairi, ketua asrama lantai II pondok pesantren Darul Akhlaq *wawancara langsung* (25 januari 2021)

santri bisa menerima dan cepat menangkapnya, sehingga tidak dipungkiri jika metode-metode itu bisa berhasil dengan baik.

2. Upaya Mengatasi Perilaku *Ghasab* Dengan Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

Dari berbagai macam metode yang diterapkan dalam penanaman nilai spiritual guna mengatasi perilaku *Ghasab* di pondok pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan itu adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh kiai dan pengurus di pondok pesantren Darul Akhlaq ini, untuk mengatasi perilaku menyimpang seperti *Ghasab* yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq ini.

Dari berbagai macam metode yang diterapkan pasti ada upaya lain selain metode yang digunakan tersebut itu, seperti yang disampaikan oleh kiai M. Ali Ridha bahwasanya dia menegaskan saat di wawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan:

Menyikapi perilaku *Ghasab* yang dilakukan oleh santri, tentunya butuh upaya yang tidak mudah karena hal ini berkaitan dengan karakter seseorang, ada karakter yang ketika diberi peringatan langsung melaksanakan, ada juga yang butuh beberapa kali peringatan baru mematuhi anjuran yang diberikan oleh pengurus pesantren.¹⁷

Jadi upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku *Ghasab* itu adalah selalu memberikan arahan sampai nantinya perilaku *Ghasab* itu tidak terjadi lagi. Sesuai dengan hasil observasi yang

¹⁷ Kiyai. Ali Ridha, kordinator pendidikan dan pengasuh ke dua di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, *wawancara langsung* (22 januari 2021)

peneliti amati bahwa setiap malam Selasa pasti ada waktu takziran bagi yang melanggar peraturan pesantren, disana Kiai Ali Ridha langsung yang menangani kasus-kasus tersebut, bagi yang melanggar peraturan seperti perihal *Ghasab* ini, Kiai Ali Ridha selalu memberikan arahan dan pemahaman yang baik tentang dosa bagi yang melakukannya, konsekuensi bagi dirinya, dan kerugiannya bagi orang lain, akan tetapi ketika satu dua kali ada santri yang masih melanggar dengan arahan dan masukan tersebut maka akan ada hukuman kecil seperti membaca istigfar sebanyak mereka para santri melakukan kesalahan. sesuai dengan dauhnya beliau bahwasanya santri disini sebenarnya bukan tidak tahu tentang dosa melakukan *Ghasab* tersebut, konsekuensi dan kerugian yang di dapat, akan tetapi karena sudah menjadi kebiasaan jadi itu di angap sebuah keniscayaan¹⁸, begitu sambung beliau saat di wawancarai oleh peneliti.

Begitu jua pengurus yang ada di pesantren Darul Akhlaq ada beberapa upaya yang harus di lakukan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dalam mengatasi perilaku *Ghasab* di pondok pesantren Darul Akhlaq ini, seperti yang di ungkapkan Tholib Ifan Jailanai sebagai ketua keamanan di pondok pesantren Darul Akhlaq ini dia mengatakan

Upaya yang harus kami lakukan dalam menanamkan nilai spiritual guna mengatasi *Ghasab* ini adalah memberikan arahan dan membiasakan perilaku baik kepada para santri, yang dimana ini semua di mulai dari santri senior, karena nantinya santri yang senior itu akan di jadikan contoh dan patokan supaya santri yang lain bisa ikut dan tidak melakukan perilaku penyimpangan seperti *Ghasab* ini lagi.¹⁹

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan upaya yang di lakukan baik dari rohaniyah itu sudah di lakukan oleh kiai Ali Ridha dengan cara di beri nasehat, arahan bahwasanya perilaku menyimpang itu tidak baik dan ketika di lakukan itu dosa begitupun yang di lakukan pengurus pondok pesantren Darul Akhlaq ini, mereka membina dan membiasakan santri untuk meamakai hak nya sendiri yang di mulai dari para santri senior, karena di pondok Darul Akhlaq ini santri senior sangat berpengaruh besar terhadap santri junior lainnya.

Dari kesemuanya yang telah di lakukan, dan diusahakan dalam penanaman nilai-nilai spiritual seperti nilai kejujuran, nilai keikhlasan, dan nilai tanggung jawab itu semua pasti ada faktor pendukung hingga tercapainya kemaslahatan santri yang dimana tidak

¹⁹ Thalib ifan jailani, ketua umum keamanan di pondok pesantren Darul Akhlaq toronan pamekasan *wawancara langsung* (23 januari 2021)

akan adanya perilaku menyimpang lagi seperti perilaku *Ghasab* yang marak terjadi di pondok pesantren Darul Akhlaq ini.

Sesuai dengan pemaparan diatas kiai Ali Ridha pernah menegaskan sat di wawancara oleh peneliti bahwasanya

Selain pendidikan karakter tentunya pengurus pesantren juga mengupayakan ketersediaan fasilitas, seperti halnya tersedianya sandal, dan tempat cuci kaki bahkan mungkin tas penyimpanan sandal, namun di pondok pesantren Darul Akhlaq ini belum di terapkan, karena jumlah santrinya belum mencapai ribuan. Selain itu butuh pengawasan khusus oleh santri-santri yang senior.²⁰

Jadi sebenarnya kiai ali ridha pernah mengatakan ingin menerapkan metode tersebut sesuai dengan dauhnya diatas, akan tetapi karena kurangnya fasilitas yang memadai dan masih sedikitnya santri di pondok ini maka itu tidak jadi di lakukan. Akan tetapi kiai Ali Ridha menegaskan lagi dalam sambungan wawancara di atas bahwasanya itu semua pasti berhasil asalakan ada pengawasan dan contoh yang baik dari pengurus dan senioritas santri yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq ini.

Setelah itu saya sebagai peneliti berfikir dan mengajak teman teman pengurus semua senioritas untuk berkumpul untuk mensukseskan ini, di sini saya sebagai peneliti dan juga sebagai

²⁰ Kiyai. Ali Ridha, kordinator pendidikan dan pengasuh ke dua di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, *wawancara langsung* (22 januari 2021)

ketua pengurus di pondok pesantren Darul Akhlaq berinisiatif supaya perilaku menyimpang ini tidak terjadi berkelanjutan terus menerus.

Ada beberapa upaya yang akan dilakukan dalam mengatasi perilaku *Ghasab* dengan mendasarkan pada metode pembiasaan, latihan, dan mujahadah, dimana hasil dari musyawarah dengan pengurus santri di harus kan menempatkan barangnya pada tempatnya sendiri, begitupun sandal yang paling marak jadi perilaku *Ghasab* di pondok pesantren Darul Akhlaq ini, sandal harus tertata rapi di depan kamar masing-masing, dan peraturan ini juga ketika mau menaiki musola dan pekerjaan lainnya.

karena dengan begitu para pengurus akan lebih mudah men cek in dan mengawasi sehingga tidak terjadi perilaku menyimpang seperti *Ghasab* ini. Dan itupun kesemuanya tidak akan lepas dari metode latihan, karena tanpa ada latihan santri tidak akan terbiasa, setelah itu metode pembiasaan ini akan di terapkan, dimana nantinya sedikit demi sedikit pasti akan menghapus kebiasaan kebiasaan buruk tersebut, dan semua itu tidak luput ada rasa sadar diri dari setiap santri yang dimana itu semua di dorong dengan penerapan metode mujahadah itu sendiri.

Adapun dari sekian banyak usaha yang di rencanakan dan di terapkan semua itu pasti ada kendala yang dihadapi oleh pengurus pondok diantaranya ialah butuh kesabaran yang extra dan ketelatenan dalam meneraokan metode –metode ini, karena di

pondok pesantren ini *Ghasab* bukan hanya sebagai kebiasaan bahkan budaya yang turun temurun, sehingga peneliti yang juga sebagai ketua pengurus di pondok pesantren Darul Akhlaq ini ingin menuntaskan dan menghilangkan kebiasaan menyimpang yang dilakukan santri di pondok pesantren Darul Akhlaq.

Kendala yang terakhir yang pengurus temukan ialah membutuhkan waktu yang cukup banyak hampir 3 minggu lebih proses ini semua, akan tetapi semuanya terasa kandas saat semua yang dilakukan itu sukses dan diterapkan dengan baik di pondok pesantren Darul Akhlaq ini.

Jadi dapat diambil kesimpulan oleh peneliti bahwa usaha dalam mengatasi perilaku *Ghasab* dengan menanamkan nilai-nilai spiritual itu butuh banyak waktu dan tenaga dan juga butuh kesabaran yang ekstra, dan butuh ketelatenan yang sangat telaten dari pengurus. Dan juga dari semua komponen-komponen baik dari nilai spiritual itu sendiri, dan metode-metode yang ada semuanya saling berkesinambungan sehingga lebih memudahkan dalam mengatasi perilaku menyimpang seperti *Ghasab* yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq ini.

Temuan penelitian

1. Metode Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti banyak menemukan bahwa metode penanaman nilai-nilai spiritual dalam mengatasi perilaku *Ghasab* di pondok pesantren Darul Akhlaq yaitu:

- a. Penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan oleh kiai dan pengurus ialah melalui tiga metode yaitu, metode pembiasaan, metode latihan, dan metode mujahadah.
- b. Faktor yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai spiritual melalui tiga metode tersebut ialah kebiasaan buruk yang terjadi secara berkelanjutan dari para senior di pondok pesantren ini.
- c. Upaya yang dilakukan oleh kiai dan pengurus ialah dengan mengubah kebiasaan buruk dengan kebiasaan baik.
- d. Solusi yang harus diambil oleh kiai dan pengurus ialah dengan melaksanakan penanaman nilai spiritual dengan metode tersebut secara berkelanjutan.

2. Upaya Mengatasi Perilaku *Ghasab* Dengan Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

Adapun temuan penelitian yang di temukan peneliti terkait dengan bagaimana upaya mengatasi perilaku *Ghasab* dengan

menanamkan nilai-nilai spiritual di pondok pesantren Darul Akhlaq toronan pamekasan

- a. Selalu memberikan arahan karena karakter dari santri berbeda-beda
- b. Faktor yang sangat berpengaruh dalam mengatasi perilaku *Ghasab* di pondok pesantren Darul Akhlaq ini adalah menghilangkan kebiasaan buruk yang sudah ada pada diri santri
- c. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi perilaku *Ghasab* di pondok pesantren Darul Akhlaq ini, adalah dengan menyediakan fasilitas yang baik, dan pengawasan dari pengurus.

B. Pembahasan

Dari paparan dan data dan temuan penelitian yang dilakukan peneliti, selanjutnya akan di lanjutkan dengan pembahasan yang dimana pada pembahasan ini akan fokus kepada fokus penelitian yang sudah ada dan temuan penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti. Yang diantaranya yaitu:

1. Metode Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

- a. Penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan oleh kiai dan pengurus ialah melalui tiga metode yaitu, metode pembiasaan, metode latihan, dan metode mujahadah.

Ketiga metode tersebut dianggap sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai spiritual di Pondok Pesantren Darul Akhlaq,

Karena dapat mengubah kebiasaan buruk yang telah menjadi kebiasaan yang dilakukan santri di pondok ini, dengan latihan dan rasa ikhlas dari dalam diri para santri.

Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Prof. Dr. Haidar putra daulay, M.A, dalam bukunya yang mengatakan ada 4 metode yang harus dilakukan dalam pembentukan akhlaq yaitu

1. Metode Taklim

Adalah metode transfer ilmu kepada seseorang, yang dimana kalau di pondok pesantren transfer ilmu ini dilakukan kepada para santri, yang di terapkan setiap malam selasa oleh kiai

2. Metode Latihan

Metode ini harus ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik, yang dimana di pondok pesantren ini dilakukan oleh jajaran pengurus dimana santri dilatih untuk menempatkan sandal pada tempatnya, seperti ketika mau masuk ke asrama santri tersebut, mereka dilatih untuk menempatkan sandalnya di depan asramanya sendiri, begitu juga ketika ke musolla, dimana di musolla penempatan sandal sudah di pisah antara santri yang masih Mts, Ma, ataupun yang sudah lulus. Sehingga nantinya pengurus akan lebih mudah mengontrol perkembangan baik dari metode ini.

3. Metode Pembiasaan

Melalui pembiasaan seseorang terutama anak-anak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjahui kebiasaan buruk, yang dimana tahap berikutnya yang dilakukan setelah latihan itu sendiri adalah pembiasaan, sehingga ketika santri di pondok pesantren ini sudah terbiasa dengan apa yang telah pengurus latih, maka perilaku *Ghasab* sedikit sedikit akan berkurang.

4. Metode Metode Mujahadah²¹

Metode ini tumbuh dalam dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik, dan dalam melakukan itu didorong oleh perjuangan hatinya. Yang dimana di pondok pesantren ini rasa sadar dan kemauan santri darul akhlaq yang menentukan sukses tidaknya perilaku *Ghasab* ini hilang dari pondok pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

Adapun nilai-nilai spiritual yang di prioritaskan melalui ketiga metode ini adalah, nilai kejujuran, tanggung jawab, dan ikhlas, yang dimana dari semua aspek nilai spiritual yang ditanamkan sangatlah sinkron ketika ditanamkan melalui ketiga metode tersebut, seperti ketika santri ingin memiliki nilai kejujuran dan tanggung jawab, maka melalui metode latihan dan pembiasaan dan mujahadah, begitupun nilai keikhlasan.

²¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, edisi pertama (jakarta: Prenadamedia group, 2014), 141

Sehinga jika ditarik kesimpulan, bahwasanya metode-metode yang di terapkan seperti metode pembiasaan, latihan, dan mujahadah itu membutuhkan waktu yang relatif lama, dan butuh kesabaran, karena pada dasarnya ketika metode pembiasaan, latihan dan mujahadah ini diterapkan butuh pengawasan yang ketat, baik dari pengurus maupun kiai.

- b. Faktor yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai spiritual melalui tiga metode tersebut ialah kebiasaan buruk yang terjadi secara berkelanjutan dari para senior di pondok pesantren ini.

Senioritas di pondok pesantren darul akhlaq ini sangat berpengaruh besar kepada santri yang lain, sehingga butuh yang namanya latihan, dan perbaikan dengan selalu membiasakan perilaku baik yang ditanamkan dengan nilai kebaikan melalui latihan-latihan.

Sesuai dengan pendapat yang dikatakan iqbal maulana yang mengutip dari buku jamal madhi bahwasanya kepemimpinan sukses sebagai yang mampu memengaruhi perilaku-perilaku individu, untuk menunaikan tugasnya dalam rangka memberikan arahan dan petunjuk.²²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa senioritas sangat berpengaruh besar dalam penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan dengan ketiga metode tersebut, karena ketika para senior di pondok

²² Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 90

pesantren darul akhlaq ini sudah ada perubahan yang lebih baik, dengan ketiga metode tersebut maka dapat dipastikan junior dan generasi selanjutnya sudah terbiasa dengan perilaku-perilaku yang baik pula..

- c. Upaya yang dilakukan oleh kiai dan pengurus ialah dengan mengubah kebiasaan buruk dengan kebiasaan baik.

Kebiasaan yang dilakukan oleh para santri akan menjadi sesuatu yang dapat merubah perilakunya, sehingga ketika santri sudah melakukan kebiasaan buruk, maka secara tidak sengaja santri tersebut sudah berubah perilakunya, dengan begitu kiai dan pengurus harus bisa mengubah kebiasaan buruk tersebut menjadi kebiasaan baik

Ketika santri sudah dibiasakan ketika melakukan suatu hal itu dilakukan dengan rasa keikhlasan walau ada sedikit paksaan dari pengurus dan kiai demi kebaikan para santri, dengan begitu santri akan merasa bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka lakukan, sehingga apa yang para santri lakukan akan berdampak baik dan menimbulkan nilai kejujuran dari dalam dirinya.

Sesuai dengan yang dikatakan Maunah yang dikuti dari karangan Elliyil Akbar, bahwasanya pembiasaan ini harus dilakukan secara terus-menerus, teratur dan terprogram, sampai terbentuknya pembiasaan yang utuh, permamanen dan konsisten, yang

membutuhkan pengawasan pihak dewasa supaya terjalankanya program pembiasaan.²³

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya pengawasan yang ketat dan dilakukan secara konsisten dan teratur itu dapat merubah kebiasaan-kebiasaan buruk santri, sehingga kebiasaan baik itu berdampak positif bagi para santri dan yang lainnya.

- d. Solusi yang harus diambil oleh kiai dan pengurus ialah dengan melaksanakan penanaman nilai spiritual dengan metode tersebut secara berkelanjutan.

Segala sesuatu yang dilakukan secara terus menerus akan berdampak lebih besar dari pada yang dilakukan hanya setiap di perlukan saja, sehingga ketika ingin nilai spiritual tertanam dengan baik kepada para santri di pondok pesantren darul akhlaq ini, maka nilai-nilai tersebut harus dibiasakan dan dilakukan secara terus menerus.

Seperti yang dikatakan oleh Eliyyil Akbar dalam bukunya bahwa pembiasaan itu hendaklah dilakukan secara terus menerus dan berulang ulang dan teratur sehingga nantinya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, dan tidak butuh lagi pengawasan.²⁴

Sehingga nantinya ketika nilai-nilai spiritual tersebut sudah tertanam dengan baik kepada para santri dan senioritas yang ada di

²³ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 52

²⁴ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 49

pondok pesantren darul akhlaq, maka ketika kiai, dan pengurus, tidak mengawasi secara ketat para santri akan melakukan kebiasaan buruk tersebut, karena sudah menjadi kebiasaan yang nyaman untuk santri lakukan.

2. Upaya Mengatasi Perilaku Ghasab Dengan Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

- a. Selalu memberikan arahan dan masukan, karena karakter santri berbeda.

Dari sekian santri yang ada di pondok pesantren darul akhlaq ini, pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada yang ketika dikasih tahu langsung mengikuti, ada juga ketika di kasih tahu masih ngeyel sehingga arahan dan masukan sangat penting di lakukan disini.

Sesuai dengan yang disampaikan Haidar Putra Daulay dalam bukunya dia mengatakan bahwa metode taklim adalah sebuah transfer ilmu kepada seseorang, mengisi otak seseorang dengan pengetahuan yang berkenaan dengan baik buruk.²⁵ Yang telah mereka lakukan.

Sehingga dengan adanya arahan dan masukan baik dari kiai dan pengurus dapat merubah kebiasaan buruk seperti Ghasab yang

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, edisi pertama (jakarta: Prenadamedia group, 2014), 141

terjadi di pondok pesantren darul akhlaq, dengan ditanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab atas apa yang telah mereka perbuat kepada temanya.

Karena masukan dan arahan dari kiai dan pengurus kepada para santri sangat diperlukan, karena segala sesuatu yang dilakukan dalam mengatasi perilaku *Ghasab* dengan penanaman nilai-nilai spiritual itu butuh pengawasan dan bimbingan sehingga semua itu terlaksana dengan efektif dan efisien.

Penanaman nilai spiritual di pondok pesantren darul akhlaq ini untuk mengatasi perilaku *Ghasab* yang sudah menjadi kebiasaan buruk para santri itu pasti membutuhkan upaya yang dilakukan, seperti yang disampaikan oleh Thalib Ifan Jailani selaku ketua keamanan di pondok pesantren darul akhlaq, yang mengatakan bahwasanya:

Sesuai dengan apa yang dikatakan Mulyasa yang dikutip dalam buku metode belajar anak usia dini, dia menjelaskan bahwasanya pembiasaan merupakan sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan.²⁶ Sehingga dengan penanaman nilai spiritual melalui metode kebiasaan itu akan tumbuh benih-benih kebaikan yang secara otomatis akan menghapus kebiasaan buruk yang sebelumnya dilakukan oleh para santri

²⁶ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 48

Yang mana ini semua sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW. Yaitu

Jadi selain santri disini diterapkan pembiasaan, juga harus ada arahan yang diberikan baik oleh kiai atau pengurus itu sendiri, sehingga nilai spiritual bisa tertanam dengan baik pada santri seperti yang dijelaskan di hadist di atas.

- b. Faktor yang sangat berpengaruh dalam mengatasi perilaku *Ghasab* di pondok pesantren darul akhlaq ialah menghilangkan kebiasaan buruk yang sudah ada pada santri.

Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan walaupun itu salah dan nyaman dilakukan pasti itu akan tetap berjalan, akan tetapi itu harus dihentikan karena kebiasaan tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang banyak, sehingga perlu yang namanya perubahan yang mengarah kearah positif.

Sesuai dengan apa yang diusabdakan oleh nabi Muhammad Saw, bahwasanya

Dari umar bin syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya berkata Rasulullah Saw. Bersabda: "suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun; dan pukulah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur

sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Abu Dawud)²⁷

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan dari kebiasaan buruk para santri terhadap kebiasaan yang mengarah kepada hal positif, itu butuh yang namanya paksaan, baik dari luar yang dilakukan oleh pengurus dan kiai, atau pun dari dalam dirinya sendiri.

Sesuai dengan yang dikatakan Cony R. Semiawan, yang mengatakan bahwa karakter adalah keseluruhan kehidupan psikis seseorang hasil interaksi antara faktor-faktor endogin dan eksogin atau pengalaman seluruh pengaruh lingkungan.²⁸

Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan faktor yang sangat berpengaruh dalam mengatasi perilaku *Ghasab* yang dilakukan melalui penanaman nilai spiritual adalah karakter dari para santri itu sendiri, akan tetapi karakter tersebut bisa diubah dengan selalu membiasakan hal-hal positif dengan penanaman nilai spiritual yang telah ada. dan juga dilakukan dengan latihan yang berkelanjutan.

- c. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi perilaku *Ghasab* di pondok pesantren darul akhlaq ini adalah dengan menyediakan fasilitas dan pengawasan dari pengurus.

²⁷ Ibid.

²⁸ Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 17

Seperti yang terjadi di pondok pesantren ini bahwa *Ghasab* sandal sangat marak terjadi bahkan bisa dikatakan 98 persen mereka melakukan itu semua, sehingga fasilitas seperti tersedianya rak sandal, itu sangat di prioritaskan sehingga meminimalisir terjadinya perilaku *Ghasab* itu sendiri.

Dalam kamus besar bahasa indonesia menyebutkan bahwasanya fasilitas itu adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi.²⁹ Begitu juga pengawasan dalam kamus besar bahasa indonesia mengatakan bahwa pengawasan itu adalah sebuah penjagaan.³⁰

Yang dimana dalam hal ini jajaran pengurus dan kiai yang sangat berperan dalam hal ini, karena para pengurus dan kiai yang pasti lebih tahu gimana keadaan santri di pondok pesantren darul akhlaq ini.

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh kiai untuk sikap keseharian santri ialah dengan melihat seberapa tekun dan istiqomahnya santri melakukan solat. Karna beliau mendasarkan pada sebuah ayat yang mengatakan

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

²⁹ Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi ke V

³⁰ Ibid.

Yang artinya bahwasanya sesungguhnya solat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”.³¹

Adapun cara yang beliau lakukan untuk melihat seberapa tekun dan istiqomahnya santri ketika solat ialah melewati shalat berjama’ah shalat lima waktu karna menurut beliau ketika melaksanakan solat berjamaah selain mengantisipasi supaya tidak terteteran solat lima waktunya solat berjamaah juga mempunyai manfaat yang sangat banyak sesuai dengan hadis rasulullah yang di sampaikan oleh kiai pada saat ceramah agama setiap minggu yang berbunyi

مَنْ صَلَّى الصَّلَاةَ الْخَمْسَةَ مَعَ الْجَمَاعَةِ فَلَهُ خَمْسَةُ أَشْيَاءَ
 ١. لَا يُصِيبُهُ فَقْرٌ فِي الدُّنْيَا
 ٢. يَرْفَعُ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَذَابَ الْقَبْرِ
 ٣. يُعْطَى كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ
 ٤. يَمُرُّ عَلَى الصِّرَاطِ كَلْبَرِقِ الْخَاطِبِ
 ٥. يُدْخِلُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِلَا عَذَابٍ وَلَا حِسَابٍ

Yang artinya : siapa-siapa orang yang melaksanakan solat lima waktu secara berjama’ah maka akan mendapatkan 5 perkara yaitu

1. Tidak akan fakir di dunia
2. Allah akan mengangkat (menghapus) terhadap siksa kubur
3. Menerima catatan amal dengan tangan kanan
4. Ketika melewati sirat kecepatannya seperti kilat menyambar

³¹ Kiyai. Ali Ridha, kordinator pendidikan dan pengasuh ke dua di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, *pemaparan saat ngaji kitab* (29 januari 2021)

5. Masuk ke dalam surga tanpa adzab dan hisab.³²

³² Kiyai H Abd. Mu'id Khozin, pengasuh pertama pondok pesantren Darul Akhlaq, di dapatkan oleh peneliti saat pelaksanaan siraman rohani yang dilakukan kiyai setiap malam selasa di musola Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, (01 februari 2021).